

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan pada segala aspek kehidupan, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi, mengakibatkan perlunya perubahan ataupun inovasi untuk menyesuaikan terhadap keadaan, tuntutan kebutuhan dan kemajuan zaman. Salah satu bidang yang terus mengalami perkembangan adalah bidang pendidikan Dewasa ini kemajuan suatu bangsa sangat tergantung dari hasil pendidikannya. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang berusaha meningkatkan mutu pendidikannya, hasil pendidikan tersebut digunakan untuk mengembangkan sumber daya alam dan sumber daya manusianya.

Permasalahan pendidikan di Indonesia menjadi permasalahan nasional. Hal ini terjadi karena faktor pendidikan berkaitan dengan kepentingan seluruh lapisan masyarakat, bangsa, dan negara. Permasalahan nasional tersebut menuntut sumber daya manusia yang berkualitas dan berpotensi, serta memiliki kreatifitas yang tinggi.

Banyak faktor yang turut menentukan dalam pencapaian hasil belajar. Faktor itu bisa datang dari dalam diri berupa karakteristik siswa (*raw input*), maupun dari luar tempat siswa belajar berupa sarana (*instrumental input*) serta situasi dan keadaan fisik sekolah (*environmental input*). (Syamsudin, 2000 : 165).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan, sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UU SISDIKNAS, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk

bekerja dalam bidang tertentu. Adapun tujuan khusus dari pendidikan menengah kejuruan dalam Kurikulum SMK Edisi 2004 bagian I (2003:7) tujuannya adalah:

1. Menyiapkan siswa agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya;
2. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya;
3. Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang yang lebih tinggi;
4. Membekali siswa dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Demi tercapainya tujuan tersebut dalam pembelajaran praktek harus ditunjang dengan sarana praktikum. Kelengkapan sarana belajar baik berupa sumber belajar teori maupun media praktek sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar dan pencapaian hasil belajar dengan fasilitas memadai yang berhubungan dengan mata pelajaran yang bersangkutan dapat memacu serta memberikan motivasi terhadap siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Suardi (1984:82) bahwa "Tanpa fasilitas dasar yang minimum itu, mustahil pendidikan formal dapat dicapai mutu yang memadai".

Untuk mendorong timbulnya motivasi belajar, maka kelengkapan sarana praktikum di sekolah perlu didukung dengan fasilitas belajarnya, hal ini selain untuk meningkatkan dan menambah keterampilan siswa dalam keahlian menggambar serta menutupi keterbatasan jam belajar di sekolah pada bidang diklat yang bersangkutan seperti yang diungkapkan Hamalik (1982:80) bahwa :

1. Media pendidikan yang memadai (fasilitas belajar) membangkitkan keinginan dan minat/motivasi belajar yang baru. Melalui alat atau media

pada siswa akan memperoleh pengalaman lebih luas, dengan demikian pengertiannya lebih cepat.

2. Media pendidikan menimbulkan dan membangkitkan motivasi serta perangsang bagi siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan awal selama melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Balai Pengembangan Teknologi Pendidikan, keinginan siswa untuk berpraktek kurang, hal ini disebabkan oleh banyak siswa yang keluar saat pelajaran praktek dan mencari aktivitas yang lain. Kenyataan lain menunjukkan bahwa suatu pekerjaan praktek yang idealnya dikerjakan oleh 3 sampai 4 orang siswa, ternyata dikerjakan oleh 6 sampai 8 orang siswa. Hal ini menyebabkan adanya siswa yang secara utuh mendapatkan proses belajar praktek dan ada juga siswa yang kurang mendapatkan proses belajar praktek. Selain itu, lengkap atau tidaknya fasilitas praktek dapat mempengaruhi terhadap hasil belajarnya. Melihat hal tersebut, sejalan dengan pendapat Kartini Kartono (1990:6) yang menyatakan bahwa :

Lengkap tidaknya fasilitas baik yang dimiliki oleh siswa maupun sekolah dapat menimbulkan akibat tertentu terhadap hasil belajar siswa. Kekurangan fasilitas belajar siswa dapat menimbulkan akibat negatif, antara lain; murid tidak bisa belajar secara baik sehingga sulit diharapkan dapat mencapai prestasi yang tinggi.

Faktor penyebab yang dapat mempengaruhi motivasi belajarnya diantaranya adalah fasilitas belajar yang dimilikinya kurang memadai. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik dalam praktikum haruslah mempertimbangkan hal yang kecil seperti kelengkapan alat, kelengkapan bahan yang diajarkan, dan juga perlengkapan praktek. Oleh karena itu kelengkapan sarana praktikum yang dimiliki suatu lembaga pendidikan sangat penting untuk

membangkitkan motivasi belajar di dalam melakukan praktek.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara kelengkapan sarana praktikum terhadap motivasi belajar, sebagai judul dalam penelitian ini adalah : "Hubungan Pendapat Siswa Tentang Kelengkapan Sarana Praktikum Terhadap Motivasi Belajar Praktek Siswa".

B. Identifikasi Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang timbul, maka perlu ditetapkan identifikasi masalah. Menurut Nana Sudjana (1983:99), bahwa "Identifikasi masalah menjelaskan aspek-aspek masalah yang dapat muncul dari tema atau judul yang telah dipilih". Identifikasi masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan permasalahan yang timbul dari penelitian ini.

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa mengalami hambatan untuk belajar praktek dengan baik
2. Sebagian besar siswa kurang memperhatikan pentingnya kelengkapan sarana praktikum dan sering mengabaikan alat-alat praktek yang digunakan. .
3. Kurangnya keinginan dalam diri siswa untuk belajar dikarenakan sarana praktikum kurang.
4. Banyak siswa yang kurang mendapatkan kesempatan untuk belajar praktek karena keterbatasan sarana praktikum.

C. Pembatasan Masalah

Masalah penelitian yang ruang lingkupnya terlalu luas akan menyulitkan dalam pemecahannya. Oleh karena itu masalah penelitian perlu disederhanakan dan dibatasi.

Adapun fungsi dari pembatasan masalah menurut Winarno Surakhmad (1990:35) adalah sebagai berikut :

Pembatasan masalah diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik tetapi juga untuk dapat menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk mencurahkan: tenaga, kecakapan, waktu, biaya, dan lain-lain yang timbul dari rencana tertentu.

Adapun pembatasan dalam penelitian ini penulis menjabarkannya sebagai berikut :

1. Pendapat siswa secara psikologi tentang kelengkapan sarana praktikum untuk pada kompetensi memasang, menguji, memperbaiki sistem penerangan dan wiring.
2. Motivasi belajar praktek yang diteliti adalah motivasi yang timbul pada diri siswa baik ekstrinsik maupun intrinsik selama melakukan praktek pada kompetensi memasang, menguji, memperbaiki sistem penerangan dan *wiring*.
3. Kelengkapan sarana praktikum, seperti alat, bahan, dan perlengkapan pada kompetensi memasang, menguji, memperbaiki sistem penerangan dan *wiring*.

D. Perumusan Masalah

Mohammad Ali (1997:36) berpendapat mengenai rumusan masalah sebagai berikut:

Rumusan masalah pada hakekatnya adalah generalisasi deskripsi ruang lingkup masalah, pembatasan dimensi, dan analisis variabel yang tercakup didalamnya. Dalam hal ini perumusan dibuat baik dalam bentuk pernyataan deskriptif maupun dalam bentuk pernyataan sekitar masalah yang ditelitinya.

Penulis merumuskan masalah penelitian untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapat siswa tentang kelengkapan sarana praktikum Pada kompetensi memasang, menguji, memperbaiki memasang, *wiring*?
2. Bagaimana motivasi belajar dalam diri siswa baik ekstrinsik maupun intrinsik terhadap kelengkapan sarana praktikum pada kompetensi memasang, menguji, memperbaiki memasang dan *wiring*?
3. Bagaimana hubungan pendapat siswa tentang kelengkapan sarana praktikum terhadap motivasi belajar praktek siswa?

E. Tujuan Penelitian

Agar dapat dicapai hasil yang optimal dari suatu penelitian, maka terlebih dahulu penulis merumuskan tujuan yang terarah dari penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat pendapat siswa tentang kelengkapan sarana praktikum pada kompetensi memasang, menguji, memperbaiki sistem penerangan dan *wiring* siswa tingkat II SMK Negeri 8 Bandung yang sedang

melakukan praktek.

2. Untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa pada kompetensi memasang, menguji, memperbaiki sistem penerangan dan *wiring* siswa tingkat II SMK Negeri 8 Bandung yang sedang melakukan praktek.
3. Untuk mencari bagaimana hubungan antara pendapat siswa tentang kelengkapan sarana praktikum pada kompetensi memasang, menguji, memperbaiki sistem penerangan dan *wiring* dikaitkan dengan motivasi dalam suatu pembelajaran praktikum.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi siswa, sebagai bahan masukan tentang pentingnya memiliki kelengkapan sarana praktikum di dalam membangkitkan motivasi belajar.
2. Bagi Guru, sebagai bahan masukan agar lebih memperhatikan kelengkapan sarana praktikum didalam proses pembelajaran.
3. Bagi Lembaga yang bersangkutan, sebagai bahan masukan tentang pentingnya menyediakan sarana praktikum di dalam meningkatkan keberhasilan mutu pembelajaran.

G. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang keliru dan salah pengertian dalam judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah judul sebagai berikut :

1. Hubungan secara bahasa artinya sangkutan, terdapat sangkut paut, terdapat keterkaitan. Hubungan dalam penelitian ini diartikan sebagai keterkaitan antara dua variabel, yaitu pendapat siswa tentang kelengkapan sarana praktikum dan motivasi belajar siswa.
2. Kelengkapan sarana praktikum, yaitu ketersediaan dan kebergunaan (daya guna) segala sesuatu (benda), seperti alat, bahan dan perlengkapan yang secara langsung dapat memudahkan atau menunjang dalam proses belajar praktek.
3. Pendapat, yaitu suatu proses psikologi yang dilakukan oleh alat inderanya dalam memahami dan memberikan makna terhadap objek.
4. Motivasi, yaitu usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi, sehingga seseorang akan melakukan sesuatu yang diinginkannya.
5. Memasang, menguji, memperbaiki sistem penerangan dan wiring merupakan suatu kesatuan yang berhubungan dengan penerangan kendaraan.
6. Praktikum dapat diartikan sebagai suatu metoda mendidik untuk belajar dengan mempraktekan segala aktifitas dalam proses belajar mengajar untuk menguasai keahlian.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan pendahuluan dari bab-bab berikutnya yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II berisikan tentang kajian umum secara teoritis yang berkaitan dengan teori pendapat, sarana praktikum, praktikum, motivasi, anggapan dasar, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III berisikan tentang uraian yang lebih rinci dari metode penelitian yang digunakan yang meliputi variabel, paradigma, data dan sumber data, populasi, dan sampel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab IV berisikan tentang deskripsi data, hasil analisis data beserta pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisikan kesimpulan mengenai kesimpulan akhir hasil penelitian dan memberikan saran bagi para pengguna hasil penelitian.

